

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dapat dimaknai sebagai orang yang menganalisis di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki kelas tinggi yang berintelektual, kecerdasan saat Bertanya dan membuat rencana untuk berperilaku cepat dan gesit adalah sifat yang sama yang melekat pada setiap mahasiswa, yaitu ajaran saling melengkapi. Menurut Siswoyo, mahasiswa adalah manusia yang diciptakan untuk selalu saling mengandaikan dan melengkapi.¹Karakter mahasiswa yang dianggap memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan merencanakan, serta mampu berasumsi secara serius dapat mengabdikan diri untuk membangun prestasi mahasiswa itu sendiri. Bukan prestasi terbaik dalam bidang pendidikan, namun mahasiswa juga mampu mengasah kemampuan di luar bidang akademik, tentunya salah satunya adalah dengan giat dalam kelompok-kelompok keilmuan dan lembaga-lembaga kemahasiswaan di kampus.

Sepanjang catatan, mahasiswa di setiap Negara telah melakukan posisi penting dalam catatan Negara. Fungsi mahasiswa di Indonesia bisa sangat berpengaruh pada perlindungan negara ini. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki jiwa petualang namun tetap sangat rentan untuk terpengaruh. Hal ini juga menjadi titik fokus dan terkait dengan apa yang sedang dibicarakan saat ini, khususnya masalah Parpol Islam yang sedang terjadi di Indonesia. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang memiliki intelektualitas pada berenegara hendaknya bisa mewujudkan tujuan dan cita cita partai politik islam negara Indonesia dimasa depan. Bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan islam lebih mengerti tentang negara dan pemerintahan Islam. Lantaran itu, perkiraan yang mendasari penelitian ini adalah semakin tinggi penguasaan

¹Siswoyo Dwi, *Pendidikan untuk pencerahan dan kemandirian bangsa*, (Yogyakarta : Percetakan Ash-Shaff, 2007) hlm. 121

mahasiswa terhadap pengetahuan partai politik islam, meningkatkan apresiasi dan mereka menerapkannya pada empiris politik. inilah tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk menguji asumsi mahasiswa.²

Politik adalah upaya untuk menetapkan pedoman yang mungkin dikenal melalui cara-cara sebagian besar penduduk untuk membawa manusia untuk tetap rukun melalui cara-cara segi dalam keharmonisan.³Keinginan warga ingin diperhatikan dalam memilih peraturan tersebut. Kehendak manusia seharusnya menjadi pilihan pemerintah dalam merumuskan peraturan-peraturan publik, dan peraturan-peraturan yang tidak didasarkan sepenuhnya pada keseluruhan kehendak penduduk pasti akan menghadapi tentangan keras dan bahkan mengalami masalah sendiri di masyarakat. Penguasa yang mengabaikan keinginan rakyat, terutama yang tidak mendengarkan kehendaknya, pasti akan mendapat tentangan besar dari masyarakat.⁴

Integrasi antara Islam dan negara melahirkan sebuah konsep yang tidak dapat dipisahkan dengan mahasiswa, lahirnya partai politik, baik partai politik islam maupun partai politik nasionalis membuat mahasiswa tidak dapat memilah dan memilih arah pergerakan sebagai pelindung dan penyalur aspirasi masyarakat. Banyaknya partai islam menimbulkan masalah dan mengoncangkan dalam kehidupan politik bernegara. Keadaan ini yang dimanfaatkan dari pada bagian oknum partai politik yang mengatasnamakan agama untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Tekanan partai politik yang beraasaskan Islam seharusnya memberi arah perubahan baik melalui penanaman nilai-nilai Islam.⁵

Melalui seorang pemimpin tidak efektifnya kebijakan negara, melalui kepala negara menjadi penentu atas pilihan masyarakat. Masyarakat harus bisa melihat pemimpin mana yang bermoral tinggi, karena pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang beretika. Seorang pemimpin dan penguasa yang baik harus mencakup orang-orang yang dapat menunjukkan pemimpin yang adil, jujur,

²Rory Artha "Respon Mahasiswa Konsentrasi Siyasa Syar'iyah Uin Jakarta Terhadap Ide Negara Islam di Indonesia", (skripsi : Fakultas Syar'ah dan Hukum, Jakarta 1429 H/2008 M)

³Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007),

⁴Syarifuddin Jurdi, *Ilmu Politik Profetik* (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), h. 38-40

⁵Thoyib dan Sugianto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.23

amanah, pro-manusia dan mampu bertanggung jawab untuk menjalankan amanat yang diberikan dengan menggunakan manusia.

Konsep ilmu keislaman atau Ilmu Ushuluddin dalam kajian ilmu politik didasarkan pada keterkaitan Hadis antara Al-Qur'an dan politik, sehingga berada pada posisi yang lebih baik di dunia akademis sehingga menghasilkan ilmu politik yang kuat melalui integrasi ilmu politik dan ilmu agama. Agamadiharapkan menempati pembentukan teori yang dikenal sebagai Ilmu Politik Prediktif.

Politik Islam dipahami mulai sebagai politik yang dilakukan oleh umat Islam dalam bentuk partai politik, mengagendakan Islam dalam peraturan kenegaraan sampai kepada penggunaan Islam untuk kepentingan pribadi, politik partai dan kelompok. Tulisan ini menggambarkan bahwa politik Islam dalam Al-Qur'an banyak berbicara tentang nilai dan prinsip politik Islam, yang pada kajian ini membahas surat Ali Imran ayat 159 yang berkenaan dengan musyawarah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya ;

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁶

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h.80

Dengan menganalisa ayat ini dari tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, tulisan ini berargumen bahwa musyawarah merupakan salah satu nilai dan prinsip politik Islam yang dipentingkan dalam Al-Quran. Tafsir-tafsir ini malah menyebutkan bahwa Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat Islam pada waktu itu sering mengambil keputusan yang berasal dari para sahabat sebagai

keputusan bersama, bukan keputusan yang bersumber dari dirinya sendiri. Dengan demikian, tulisan ini menunjukkan bahwa salah satu nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur'an adalah anjuran untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan banyak orang dan dengan melibatkan banyak orang. Tulisan ini juga menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak, bukan suara pemimpin politik saja, adalah keputusan yang sesuai dengan nilai dan prinsip politik Islam dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan perspektif Islam politik adalah teknik ijtihad untuk mengatasi kesulitan manusia dengan pedoman hukum yang tetap untuk terjadi keuntungan dan menyelamatkan dari hal-hal yang mungkin tidak menguntungkan bagi aktivitas orang-orang.⁷ Peristiwa politik dalam Islam adalah kumpulan manusia yang memiliki kesamaan agama dan pikiran untuk berolah raga dalam menjawab keputusan Allah.⁸

Partai politik Islam dapat digambarkan sebagai pihak yang menekankan standar Islam dalam basis ideologis dan sosialnya, terutama penggunaan simbol dan idiom Islam sebagai acuan utama dalam memperjuangkan tujuan politik, aktivitas dan inklusif pada pemilih yang berlaku.⁹ Sebenarnya ada 5 standar yang bisa direkomendasikan untuk menyadarkan sebuah partai politik Islam, khususnya dari nama, prinsip, tanda gambaran, mimpi dan program, dan konstituennya.¹⁰

Sistem kepartaian baru disebut kokoh, jika bisa menyerap dan menyatukan semua kekuatan sosial baru, ragam peristiwa paling efektif menjadi krusial jika mempengaruhi kemampuan system membentuk saluran kelembagaan penting

⁷Salim Alim al Bahansawi, "Wawasan Sistem Politik Islam", alih bahasa Mustolah Maufar (Jakarta: pustaka al Kautsar, 1995), h. 23`

⁸<http://www.angelfire.com/de/assalam008.html>, akses 20 September 2015

⁹www.hamline.eu/apakabar/barisdata/1999/04/04/0048.html, akses 28 September 2015

¹⁰Arskal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama-Negara*, (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta, 1999), h. 8.

untuk menampung politik partisipasi. Sebuah system partai yang stabil harus memiliki kapasitas, *Pertama* untuk memfasilitasi partisipasi politik melalui saluran pihak, agar dapat mengalihkan dan mengharapkan segala macam aktivitas politik anomi dan kekerasan. *Kedua*, mencakup dan menyalurkan partisipasi beberapa korporasi yang baru dimobilisasi, khususnya untuk mengurangi tingkat dan kuatnya tekanan yang dihadapi melalui sarana system politik. Sebuah sistem partai yang kokoh menghadirkan perusahaan-perusahaan yang mengakar dan pendekatan-pendekatan yang dilembagakan untuk mengasimilasi perusahaan-

perusahaan baru di dalam sistem politik.

Respon pemahaman Islam dengan partai politik dalam hal ini melalui pendekatan ilmu-ilmu ushuluddin mahasiswa dapat menimbang dan memperhatikan langkah apa yang perlu dilakukan sehingga pandangan partai politik Islam diharapkan dapat memberikan efektifitas bagi mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya akan melakukan studi perilaku dengan judul : “Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Terhadap Partai Politik Islam Di Kota Medan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, akan dilihat hubungan timbal balik yang diberikan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Peneliti berharap respon yang diberikan oleh para responden yang dijadikan sampel utama dalam penelitian dapat menjawab seluruh masalah yang peneliti paparkan pada latar belakang permasalahan. Terkait hal ini, peneliti akan melihat jawaban-jawaban atau pendapat para responden yang kemudian akan dilakukan pemaparan lebih lanjut mengenai partai politik dalam Islam, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi Islam terhadap partai politik Islam di kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Terhadap Partai Politik Islam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, kajian ini bermanfaat untuk menumbuhkan pemikiran ilmu instruksional, khususnya peningkatan nilai-nilai terhadap Partai Politik Islam agar tertancap di hati mahasiswa pandangan dan kepedulian terhadap politik. Karena pentingnya respon mahasiswa terhadap partai politik Islam guna dalam menghimpun kemahasiswaan aktivitas di kampus, maka akan tercipta mahasiswa yang dapat menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa.

Secara praktis, ini mempelajari kemampuan bagi anak-anak perguruan tinggi agar mengenal dan memahami posisinya melalui sarana penanaman nilai-

nilai etika pancasila, sebagai bekal catatan melalui sarana perguruan tinggi dalam menjalin kerjasama dengan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin , dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan perkembangan bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam di kota Medan.

E. Batasan Istilah

Untuk mengetahui inti permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, sangatlah penting untuk menerapkan batasan waktu pada identifikasi penelitian ini, khususnya:

1. **Respon Mahasiswa**, ialah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon akan muncul penerimaan pesan setelah sebelumnya ada kegiatan komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, Respon dapat merupakan perilaku nyata atau ungkapan mengenai pemahaman perasaan yang akan muncul.
2. **Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam**, merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memiliki 5 jurusan, yaitu Pemikiran Politik Islam, Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Hadits, Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir, dan Ilmu Agama.
3. **Partai Politik**, adalah organisasi yang mengkoordinir para pelamar untuk bersaing dalam pemilu di negara-negara positif. Kontributor partai biasanya memberikan persentase pemikiran yang sama tentang politik dan peristiwa yang dapat menjual tujuan ideologis atau liputan yang positif. Adapun partai politik Islam yang ada di Medan yaitu :
 - a. PPP (Partai Persatuan Pembangunan) yaitu Partai Persatuan Pembangunan (disingkat PPP atau P tiga) adalah sebuah partai politik di Indonesia. Pada saat pendeklarasiannya pada tanggal 5 Januari 1973 partai ini merupakan hasil gabungan dari empat partai keagamaan yaitu Partai Nahdlatul Ulama (NU), Partai Islam Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dan Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI). Ketua sementara saat itu adalah Mohammad Syafa'at Mintaredja. Penggabungan keempat partai keagamaan tersebut bertujuan untuk penyederhanaan sistem kepartaian di Indonesia dalam menghadapi Pemilihan Umum pertama pada masa Orde Baru tahun 1973.
 - b. PBB (Partai Bulan Bintang) Pada tanggal 17 Juli 1998, di Jakarta, Partai Bulan Bintang (PBB), lahirlah sebuah partai politik Indonesia

yang berbasis Islam, pada hari Jumat, 26 Juli 1998, di halaman Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, PBB resmi berdiri. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Badan Koordinasi dan Silaturahmi Pondok Pesantren Seluruh Indonesia (BKSPPI), dan Forum Ukhuwah Islamiyah adalah ormas Islam tingkat nasional yang mendirikan Partai Bulan Bintang. PBB, partai Islam yang mengambil inspirasi dari Masyumi, mendasarkan perjuangannya pada ajaran Islam yang rahmatan lil alamin, atau rahmat bagi semua orang, dan mendunia. UN diketuai oleh Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra, S.H., M.Si. setelah dimulainya. Ketika reformasi terjadi, Yusrii adalah aktor kunci reformasi yang mendalangi kepergian Soeharto sebagai presiden Republik Indonesia. Ia juga mempelopori tuntutan perubahan

konstitusi pasca reformasi di tengah seruan federalisme dari sejumlah tokoh reformasi saat itu. Yusril juga pernah menjabat sebagai Menteri Sekretaris Negara dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

- c. PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) Pada tanggal 23 Juli 1998, anggota Nahdlatul Ulama (NU), termasuk Munasir Ali, Ilyas Ruchiyat, Abdurrahman Wahid, Mustofa Bisri, dan A Muhith Muzadi, mendirikan PKB. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) membuat pernyataannya pada 23 Juli 1998 di Jakarta. Nama tersebut dipilih untuk mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi partai politik ini, antara lain perjuangan, nasionalisme, keterbukaan, dan demokrasi.

F. Kajian Terdahulu

NO	Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------------------------	----------------------	----------------------	------------------

1	Isnaini Nurul Fajri (2018), <i>Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam</i> ¹¹	Penelitian ini sama sama membahas tentang partai politik Islam.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang sikap masyarakat terhadap partai politik Islam	Sikap masyarakat Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung jumlah sampel 85 responden yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebanyak 41 responden dengan presentase 48% adapun aspek pertimbangan masyarakat Korpri Jaya bersikap positif karena parpol Islam
---	---	---	---	---

¹¹Isnaini Nurul Fajri “*Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Kopri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bamdar Lampung)*”, (skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

				memperjuangkan kepentingan masyarakat dan menggunakan flatform Al-Quran.
2	Rory Artha (2008), Respon Mahasiswa Konsentrasi Siyasa Syar'iyah UIN Jakarta. ¹²	Penelitian ini sama sama membahas tentang partai politik Islam	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan membahas tentang respon mahasiswa konsentrasi Siyasa Syar'iyah UIN Jakarta	respon mahasiswa Siyasa Syar'ah terhadap penerapan ide negara islam juga cukup tinggi. Ide-ide penerapan negara Islam sebagian besar disetujui oleh mahasiswa, bahkan ada yang menyatakan sangat setuju. Beberapa hal yang mendapat respon kurang baik adalah tentang hak warga negara non muslim dan kepemimpinan negara Indonesia. Walaupun mahasiswa setuju jika warga negara non muslim mempunyai hak jadi pemimpin negara Indonesia, namun mereka

¹²Rory Artha "Respon Mahasiswa Konsentrasi Siyasa Syar'iyah UIN Jakarta Terhadap Ide Negara Islam di Indonesia", (skripsi : Fakultas Syar'iyah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)


				tetap lebih mengutamakan Presiden Muslim untuk memimpin.
3	Zanzabil Al Falah (2018), Respon Mahasiswa Terhadap Etika Politik Herman Hasanusi Sebagai Walikota Bandar Lampung Periode 2010-2021. ¹³	Sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama- sama membahas tentang respon mahasiswa terhadap partai politik.	Penelitian ini membahas tentang etika politik sedangkan penelitian saya membahas tentang politik Islam.	Herman Hasanusi memiliki kinerja yang cukup baik dalam sudut pandang masyarakat terbukti dengan berbagai kebijakan yang lahir di periode pemerintahannya mencerminkan keberpihakannya pada rakyat walaupun beberapa narasumber juga menilainya biasa-biasa saja karena tidak semenonjol pak Ridwan Kamil sebagai Wali Kota Bandung dan bu Risma sebagai Wali Kota Surabaya.
4	M. Nursalim Malay (2013), Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu. ¹⁴	Sama-sama membahas tentang partai politik Islam	Penelitian ini membahas tentang sikap partai politik dalam pemilu.	kelompok membuktikan berdasarkan data statistik deskriptif: mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap

¹³Zanzabil Al Falah ““ Respon Mahasiswa Terhadap Etika Politik Herman Hasanusi Sebagai Walikota Bandar Lampung Periode 2010-2021 ” (Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2018)

¹⁴M. Nursalim Malay, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik tanpa tahun, (diakses 12 april 2017).

				partai politik Islam sebesar 78 %, sedangkan pilihan terhadap partai politik Islam pun cukup tinggi yaitu 63%.
5	Resti Juliani M. Sirajuddin Fikri (2021), Presepsi Masyarakat Plaju Palembang Terhadap Partai Politik Islam. ¹⁵	Penelitian ini sama sama membahas tentang presepsi partai politik Islam.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Persepsi rakyat Kelurahan Plaju Ulu terhadap partai-partai islam yaitu mempunyai persepsi positif bahwa rakyat sudah melek aturan dan tau bagaimana partai Islam berjalan padaIndonesia waktu ini. Tetapi tidak mampu dipungkiri pula terdapat rakyat yang bersifat netral bahkan nir tau tentang partai politik Islam. Untuk memberikan solusi terhadap dilema ini terlebih dahulu harus dipahami memakai jelas apa yang menjadi akar berdasarkan dilema ini apakah dilema ideologinya, ikatan antar

¹⁵Resti Juliani, M.Sirajuddin Fikri, *Presepsi Masyarakat Plaju Palembang Terhadap Partai Politik Islam*, A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 2 No. 3 Agustus 2021.

			<p>orang-orang dalam partai, atau justru kualitas orang-orang yang bergabung dalam dalamnya, beberapa hal tersebut yang sebenarnya mampu mempengaruhi persepsi rakyat . Ketika rakyat nir mengetahui secara baik tentang sebuah partai maka mereka nir akan ikut serta. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang cara yang cara pandangnya mengenai suatu partai politik. Bila dicermati sebagian bear rakyat Plaju Ulu menyatakan persepsi yang sangat positif terhadap partai politik Islam.</p>
--	--	--	--

G. Sistematika Penelitian

Secara kelengkapan laporan hasil penelitian ini disusun berdasarkan lima bab.

Adapun isi penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

- Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri atas Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Kajian terdahulu dan Sistematika Penulisan.
- Bab kedua kajian pustaka meliputi gambaran umum Fungsi dan Peran Partai politik Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
- Bab ketiga membahas mengenai konsep Partai Politik Islam dikota Medan
- Bab keempat menjelaskan Respon Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam terhadap Partai Politik Islam di Indonesia.
- Bab kelima berupa hasil kesimpulan dari bagian-bagian dari bab terdahulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN